

ANALISIS RASIO RENTABILITAS UNTUK MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA BANK BPR INDRA CANDRA SINGARAJA

**OLEH :
NI NYOMAN JULI NURYANI**

ABSTRAK

Rasio rentabilitas memiliki peranan penting untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam hal ini Bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan mengukur tingkat efektifitas dalam menjalankan operasional perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prediksi pertumbuhan laba dengan menggunakan alat analisis rasio rentabilitas yang terdiri dari Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi berupa Laporan Neraca dan Laba Rugi PT. BPR Indra Candra tahun 2013-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Prediksi laba di PT. BPR Indra Candra ditinjau dari Return on Assets mengalami penurunan dari 4.42% menjadi 3.88% di tahun 2017 sehingga menyebabkan nilai prediksi laba mengalami penurunan, (2) Prediksi laba di PT. BPR Indra Candra ditinjau dari Return on Equity (ROE) mengalami penurunan dimulai dari 45.97% menjadi 27.70% di tahun 2017 sehingga menyebabkan nilai prediksi laba mengalami penurunan, (3) Prediksi laba di PT. BPR Indra Candra ditinjau dari Net Interest Margin (NIM) mengalami penurunan dimulai dari 6.70% menjadi 6.06% di tahun 2017 sehingga menyebabkan nilai prediksi laba mengalami penurunan, dan (4) Prediksi laba di PT. BPR Indra Candra ditinjau dari Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan dimulai dari 68.78% menjadi 73.11% di tahun 2017 sehingga menyebabkan nilai prediksi laba mengalami penurunan.

Kata Kunci : Return on Assets, Return on Equity, Net Interest Margin, Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan Prediksi Laba

A. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bank dapat dilihat berdasarkan kinerja yang dicapainya. Kinerja perbankan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode (Juliana dan Sulardi, 2003). Brigham dan Enhardt (2003) menyatakan bahwa informasi akuntansi mengenai kegiatan operasi perusahaan dan posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan sangat penting bagi para pelaku bisnis seperti investor dalam pengambilan keputusan. Para investor akan menanamkan investasinya pada perusahaan yang dapat memberikan return yang tinggi. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi (Takarini dan Ekawati, 2003). Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang.

Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan. Analisis rasio keuangan

dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang (Juliana dan Sulardi, 2003).

Meythi (2005) menyatakan bahwa salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan yang dikenal dengan nama rasio rentabilitas. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dan juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Semakin tinggi tingkat rentabilitas maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh sehingga menunjukkan bahwa semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut Abdullah (2005), fungsi rentabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit atau keuntungan melalui operasi bank. Rentabilitas menurut Harahap (2009) adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Sedangkan menurut Kasmir (2014) "Rasio

rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perhitungan rasio keuangan tingkat rentabilitas terdiri dari : (1) Return on Asset (ROA), perbandingan laba sebelum pajak dibandingkan dengan rata-rata total asset, (2) Return On Equity (ROE), perbandingan laba setelah pajak dibandingkan dengan rata-rata equity, (3) Net Interest Margin (NIM), perbandingan pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif, (4) Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), perbandingan total beban operasional berbanding dengan total pendapatan operasional.

Begitu pula halnya dengan PT. BPR Indra Candra yang merupakan salah satu BPR beraset terbesar kedua di Bali harus selalu memperhatikan laba yang dihasilkan sebagai kontrol di dalam perkembangan usahanya, dimana dalam hal ini menggunakan analisis rasio keuangan di dalam mengukur tingkat keberhasilan usahanya.

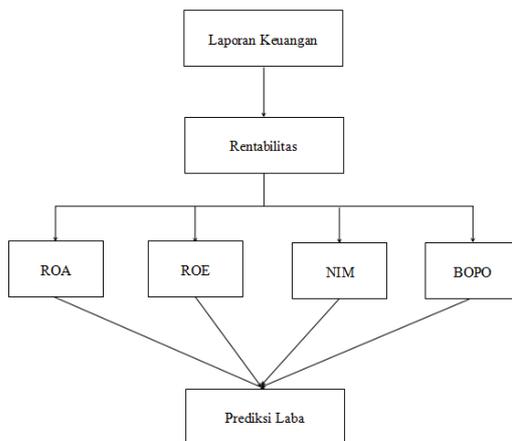
Laba sebelum pajak mengalami peningkatan dari Rp 19.902.736 ribu di tahun 2013 menjadi Rp 28.224.551 ribu di

tahun 2017. Begitu pula dengan aset selama lima (5) tahun mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan, dari Rp 449.942.978 ribu di tahun 2013 menjadi Rp 727.034.480 ribu di tahun 2017. Laba setelah pajak mengalami kenaikan dari Rp 14.919.564 ribu menjadi Rp 21.050.383 ribu di tahun 2017. Pendapatan bunga bersih dari Rp 27.263.242 ribu menjadi Rp 42.991.146 ribu di tahun 2017. Begitu pula dengan aktiva produktif mengalami kenaikan dari Rp 443.833.989 ribu menjadi Rp 709.534.923 ribu. Beban Operasional mengalami kenaikan dari Rp 44.984.530 ribu menjadi Rp 69.647.496 ribu. Pendapatan operasional mengalami kenaikan dari Rp 64.522.941 ribu di tahun 2013 menjadi Rp 95.529.188 ribu di tahun 2017.

Hal tersebut diatas menjadi bahan yang sangat menarik untuk dianalisa, apakah kenaikan aset dan pendapatan serta merta akan meningkatkan pertumbuhan laba seperti yang terjadi pada PT. BPR Indra Candra di tahun 2017. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diadakan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Rentabilitas Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba di PT. BPR Indra Candra”.

B. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

GAMBAR 1
Kerangka Pemikiran
Analisis Rasio Rentabilitas
Untuk Memprediksi
Pertumbuhan Laba di PT. BPR
Indra Candra



Definisi Operasional

Berdasarkan tujuan penelitian ini yang ingin memprediksi laba dengan menggunakan rasio keuangan rentabilitas Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka untuk menyamakan persepsi dapat disusun definisi operasional masing-masing variabel sebagai berikut.

1. *Return on Assets (ROA)*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan

perusahaan menghasilkan laba dari pengelolaan aset.

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity (ROE)*, merupakan rasio perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri.

Rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$$

3. *Net Interest Margin (NIM)*, merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih bagi bank dari pengelolaan aktiva produktif.

Rumus:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

4. *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, merupakan rasio untuk mengetahui perbandingan antara total beban operasional dan pendapatan operasional untuk mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan

Rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

C. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT BPR Indra Candra Singaraja yang beralamat di Jalan Pramuka No. 10 Singaraja. Adapun yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian ini antara lain:

- 1) Perkembangan PT. BPR Indra Candra sangat baik sehingga mengantarkannya menjadi BPR beraset terbesar Nomor 1 di Kabupaten Buleleng dan terbesar Nomor 2 di Provinsi Bali.
- 2) Mendapatkan penghargaan Golden Awards dengan predikat “Sangat Bagus” dari majalah Infobank.
- 3) PT. BPR Indra Candra sudah menerapkan Standar Manajemen Mutu dengan sertifikasi ISO 9001:2008 tentang “The Quality Management System” untuk “Provision of Public Credit Bank Services” pada tahun 2015.
- 4) Meskipun PT. BPR Indra Candra mengalami perkembangan yang sangat baik dari segi aset namun hal ini tidak berarti bahwa laba yang dihasilkan juga sangat bagus, sehingga perlu diadakan penelitian analisis rasio

keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau dapat dihitung. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan baik Laporan Neraca maupun Laporan Laba Rugi PT. BPR Indra Candra periode 2013 – 2017.
- 2) Data Kualitatif merupakan data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka atau tidak dapat dihitung melainkan dinyatakan dalam bentuk kalimat atau penjelasan. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan aktivitas PT. BPR Indra Candra.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil dari pihak kedua atau perusahaan yang bersangkutan yang sudah diolah dan dapat diolah kembali untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Data sekunder dalam

penelitian ini berupa data Laporan Keuangan baik Laporan Neraca maupun Laporan Laba Rugi dari tahun 2013-2017.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui catatan-catatan atau dokumen serta bukti-bukti maupun laporan-laporan yang dimiliki PT. BPR Indra Candra. Adapun data yang dikumpulkan untuk menunjang penelitian ini adalah Laporan Keuangan berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2013 -2017.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, merupakan analisis yang menggambarkan besar kecilnya tingkat variabel dalam suatu penelitian yang menggambarkan kondisi yang terjadi.

Dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa tahapan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Langkah yang pertama adalah melakukan perhitungan dari rasio keuangan. Ada empat rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi

laba yang selengkapnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

No	Rasio Keuangan	Rumus
1	<i>Return on Assets (ROA)</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
2	<i>Return on Equity (ROE)</i>	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$
3	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$
4	Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

Langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan dari prediksi laba. Prediksi laba ini dapat dihitung dengan menggunakan tehnik seperti yang tertera pada rumus dibawah ini:

$$\Delta Y_n = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}}$$

Dimana:

ΔY_n = perubahan laba tahun ke-n

Y = laba sebelum pajak

n = tahun ke-n

(Zainuddin dan Hartono 1999)

Dan sebagai langkah terakhir adalah mengkaitkan indikator masing-masing rasio keuangan diatas baik rasio ROA, ROE, NIM dan BOPO di dalam memprediksi laba.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Laba dapat dijadikan parameter dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Bagi para investor prediksi laba sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Rasio rentabilitas yang berkaitan langsung dengan prediksi perolehan laba mempunyai sifat future oriented dan dapat digunakan untuk memberi gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan sehingga kita dapat mengetahui seberapa besar tingkat laba yang telah dicapai. Dalam memprediksi pertumbuhan laba pada PT. BPR Indra Candra salah satunya dengan melakukan analisis rasio rentabilitas tersebut dari tahun 2013 – 2017.

1. Return on Assets (ROA)

Rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Adapun hasil perhitungan rasio ROA adalah sebagai berikut:

Perhitungan Return on Assets
 (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	%	Total Aset	%	ROA	Gap
A	B	C	D	E	F = B/D * 100%	G
2013	19,902,736		449,942,978		4.42	
2014	24,233,161	0.22	505,488,931	0.12	4.79	0.37
2015	25,950,682	0.07	606,587,422	0.20	4.28	(0.52)
2016	26,175,684	0.01	649,173,621	0.07	4.03	(0.25)
2017	28,224,551	0.08	727,034,480	0.12	3.88	(0.15)

Sumber : Data keuangan PT. BPR
 Indra Candra (data
 diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa rasio ROA pada tahun 2013 adalah sebesar 4.42% dan ditahun 2014 rasio ROA mengalami kenaikan menjadi 4.79%. Hal ini dikarenakan jumlah kenaikan laba sebelum pajak 0.22% dimana lebih besar dari jumlah kenaikan aset yang hanya mencapai 0.12%. Namun di tahun 2015-2017 ROA mengalami penurunan menjadi 3.88% di tahun 2017. Hal ini dikarenakan jumlah kenaikan laba sebelum pajak yang tidak sebanding dengan jumlah kenaikan aset, dimana jumlah kenaikan laba sebelum pajak lebih rendah dari jumlah kenaikan aset, tahun 2015 kenaikan laba sebelum pajak sebesar 0.07% sedangkan jumlah kenaikan aset 0.20%, tahun 2016 kenaikan laba sebelum pajak sebesar 0.01% sedangkan kenaikan jumlah aset 0.07% dan pada tahun 2017 kenaikan laba sebelum pajak sebesar 0.08%

sedangkan kenaikan aset sebesar 0.12%.

Jadi semakin tinggi tinggi kenaikan laba sebelum pajak terhadap total aset maka semakin tinggi pula rasio ROA, dan sebaliknya semakin tinggi kenaikan total aset terhadap laba sebelum pajak maka rasio ROA semakin rendah.

2. Return on Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal inti. Adapun hasil perhitungan rasio ROE adalah sebagai berikut:

Perhitungan Return on Equity (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak	%	Modal Inti	%	ROE	Gap
A	B	C	D	E	F = B/D * 100%	G
2013	14,919,564		28,639,378		52.09	
2014	18,167,710	0.22	39,519,444	0.38	45.97	(6.12)
2015	19,140,019	0.05	51,424,493	0.30	37.22	(8.75)
2016	19,612,488	0.02	62,126,175	0.21	31.57	(5.65)
2017	21,050,383	0.07	75,984,215	0.22	27.70	(3.87)

Sumber : Data keuangan PT. BPR Indra Candra (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa rasio ROE dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan berturut turut yakni dari sebesar 52.09% di tahun 2013 menjadi 27.70% di tahun 2017. Hal ini

dikarenakan jumlah kenaikan laba setelah pajak lebih rendah dari jumlah kenaikan modal inti, tahun 2014 laba setelah pajak mengalami kenaikan sebesar 0.22% sedangkan modal inti mengalami kenaikan 0.38%, tahun 2015 laba setelah pajak mengalami kenaikan 0.05% dan modal inti mengalami kenaikan 0.30%, tahun 2016 laba setelah pajak mengalami kenaikan sebesar 0.02% sedangkan modal inti mengalami kenaikan sebesar 0.21% dan pada tahun 2017 laba setelah pajak mengalami kenaikan sebesar 0.07% sedangkan modal inti mengalami kenaikan sebesar 0.22%.

Jadi semakin tinggi kenaikan laba setelah pajak terhadap modal inti maka semakin tinggi pula kenaikan rasio ROE dan sebaliknya semakin rendah kenaikan laba setelah pajak terhadap modal inti maka rasio ROE semakin rendah.

3. Net Interest Margin (NIM)

Rasio yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan total aktiva produktif. Adapun perhitungan dari rasio NIM adalah sebagai berikut:

Perhitungan Net Interest Margin

(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	%	Total Aktiva Produktif	%	NIM	Gap
A	B	C	D	E	$F = B/D * 100\%$	G
2013	27,263,242		443,833,989		6.14	
2014	33,493,992	0.23	500,227,858	0.13	6.70	0.55
2015	37,832,492	0.13	597,732,752	0.19	6.33	(0.37)
2016	38,862,351	0.03	635,359,283	0.06	6.12	(0.21)
2017	42,991,146	0.11	709,534,923	0.12	6.06	(0.06)

Sumber : Data keuangan PT. BPR
 Indra Candra (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa rasio NIM pada tahun 2013 adalah sebesar 6.14% dan ditahun 2014 rasio NIM mengalami kenaikan menjadi 6.70%. Hal ini dikarenakan jumlah kenaikan pendapatan bunga bersih 0.23% dimana lebih besar dari kenaikan total aktiva produktif yang hanya mencapai kenaikan sebesar 0.13%. Namun di tahun 2015-2017 rasio NIM mengalami penurunan menjadi 6.06% di tahun 2017. Hal ini dikarenakan jumlah kenaikan pendapatan bunga bersih yang tidak sebanding dengan jumlah kenaikan total aktiva produktif, dimana jumlah kenaikan pendapatan bunga bersih lebih rendah dari jumlah kenaikan total aktiva produktif, tahun 2015 kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar 0.13% sedangkan kenaikan total aktiva produktif 0.19%, tahun 2016 kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar

0.03% sedangkan kenaikan total aktiva produktif sebesar 0.06% dan pada tahun 2017 kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar 0.11% sedangkan kenaikan total aktiva produktif sebesar 0.12%.

Jadi semakin tinggi tinggi kenaikan pendapatan bunga bersih terhadap total aktiva produktif maka semakin tinggi pula rasio NIM, dan sebaliknya semakin tinggi kenaikan total aktiva produktif terhadap pendapatan bunga bersih maka rasio NIM semakin rendah.

4. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio yang menunjukkan efisien perusahaan di dalam penggunaan beban operasional. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Adapun perhitungan rasio BOPO adalah sebagai berikut:

Perhitungan Beban Operasional Pendapatan Operasional
 (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Beban Operasional	%	Pendapatan Operasional	%	BOPO	Gap
A	B	C	D	E	F = B/D * 100%	G
2013	44,984,530		64,522,941		69.72	
2014	52,484,050	0.17	76,308,297	0.18	68.78	(0.94)
2015	61,579,194	0.17	88,233,217	0.16	69.79	1.01
2016	70,284,409	0.14	96,562,327	0.09	72.79	3.00
2017	69,647,496	(0.01)	95,259,188	(0.01)	73.11	0.33

Sumber : Data keuangan PT. BPR
 Indra Candra (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa rasio BOPO pada tahun 2013 adalah sebesar 69.72% dan mengalami penurunan sebesar 0.94% di tahun 2014 menjadi 68.78%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan jumlah beban operasional sebesar 0.17% yang lebih rendah dari jumlah kenaikan pendapatan operasional sebesar 0.18%. Namun dari tahun 2014-2017 rasio BOPO mengalami kenaikan menjadi 73.11% di tahun 2017, hal ini disebabkan oleh jumlah kenaikan beban operasional lebih tinggi atau sama dengan jumlah kenaikan pendapatan operasional, tahun 2015 beban operasional mengalami kenaikan sebesar 0.17% sedangkan pendapatan operasional mengalami kenaikan 0.16%, tahun 2016 beban operasional mengalami kenaikan sebesar 0.14% sedangkan pendapatan operasional

mengalami kenaikan 0.09% dan di tahun 2017 beban operasional mengalami kenaikan sama dengan kenaikan pendapatan operasional yakni sebesar 0.01%.

Jadi apabila jumlah kenaikan beban operasional semakin tinggi atau sama dengan jumlah kenaikan pendapatan operasional maka rasio BOPO akan semakin tinggi, dan sebaliknya apabila jumlah kenaikan pendapatan bunga semakin tinggi dari jumlah kenaikan beban operasional maka rasio BOPO semakin rendah.

5. Perubahan Laba

Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba pertahun yang ditunjukkan dengan laba tahun ke-n dikurangi dengan laba tahun ke-n dikurang satu berbanding dengan laba tahun ke-n dikurang satu. Adapun perhitungan perubahan laba adalah sebagai berikut:

Perhitungan Perubahan Laba (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba (Y)	n	n-1	Yn	Perubahan Laba
2013	19,902,736	1	-	19,902,736	-
2014	24,233,161	2	1	48,466,322	1.00
2015	25,950,682	3	2	77,852,046	0.50
2016	26,175,684	4	3	104,702,736	0.33
2017	28,224,551	5	4	141,122,755	0.25

Sumber : Data keuangan PT. BPR
 Indra Candra (data diolah)

Berdasarkan data diatas bahwa prediksi perubahan laba dari tahun 2013 sampai 2017 mengalami penurunan secara berurutan dari 1.00, 0.50, 0.33 dan 0.25, meskipun laba mengalami sedikit peningkatan dari tahun ke tahun namun tidak sebanding dengan jumlah peningkatan laba dikalikan tahun ke-n.

PEMBAHASAN

1. Kaitan *Return on Assets* dalam Memprediksi Laba

Return on Assets merupakan alat untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya sehingga bagi pihak manajemen dan investor sangat dibutuhkan dalam memprediksi laba. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditampilkan kaitan antara ROA dalam memprediksi laba sebagai berikut:

Kaitan ROA dalam Memprediksi Laba
 (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Perbandingan			
			ROA	%	Prediksi Laba	%
2013	19,902,736	449,942,978	4.42			
2014	24,233,161	505,488,931	4.79	0.37	1.00	1.00
2015	25,950,682	606,587,422	4.28	(0.52)	0.50	0.50
2016	26,175,684	649,173,621	4.03	(0.25)	0.33	0.17
2017	28,224,551	727,034,480	3.88	(0.15)	0.25	0.08

Sumber : Data keuangan PT. BPR Indra Candra (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ROA memiliki peranan penting dan sangat berkaitan dalam memprediksi laba, dimana dapat dilihat dari rasio ROA yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 rasio ROA mengalami penurunan sebesar 0.52% dari 4.79% menjadi 4.28% di tahun 2015, begitu pula dengan prediksi laba mengalami penurunan sebesar 0.50% dari 1% di tahun 2014 menjadi 0.50% di tahun 2015. Pada tahun-tahun berikutnya juga mengalami penurunan hingga menjadi 3.88% di tahun 2017 atau turun setara 0.15% dari tahun sebelumnya dan prediksi laba menjadi 0.25% di tahun 2017 atau turun setara dengan 0.08%. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan Veitzhal (2007) "Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula prediksi dalam memperoleh laba, begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio

ROA maka semakin rendah pula prediksi dalam memperoleh laba”.

2. Kaitan Return on Equity dalam Memprediksi Laba

Return on Equity merupakan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dari modal inti yang dimiliki oleh bank. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditampilkan kaitan antara ROE dalam memprediksi laba sebagai berikut:

Kaitan ROE dalam Memprediksi Laba (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Inti	Perbandingan			
			ROE	%	Prediksi Laba	%
2013	14,919,564	28,639,378	52.09			
2014	18,167,710	39,519,444	45.97	(6.12)	1.00	1.00
2015	19,140,019	51,424,493	37.22	(8.75)	0.50	0.50
2016	19,612,488	62,126,175	31.57	(5.65)	0.33	0.17
2017	21,050,383	75,984,215	27.70	(3.87)	0.25	0.08

Sumber : Data keuangan PT. BPR Indra Candra (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ROE memiliki peranan penting dan sangat berkaitan dalam memprediksi laba, dimana dapat dilihat dari rasio ROE yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 rasio ROE mengalami penurunan sebesar 6.12% dari 45.97% menjadi 37.22% di tahun 2015,

begitu pula dengan prediksi laba mengalami penurunan sebesar 0.50% dari 1% di tahun 2014 menjadi 0.50% di tahun 2015. Pada tahun-tahun berikutnya juga mengalami penurunan hingga menjadi 27.70% di tahun 2017 atau turun setara 3.87% dari tahun sebelumnya dan prediksi laba menjadi 0.25% di tahun 2017 atau turun setara dengan 0.08%. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan Veitzhal(2007) “Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula prediksi laba yang akan dihasilkan begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio ROE maka semakin rendah pula prediksi laba yang dihasilkan”.

3. Kaitan Net Interest Margin dalam Memprediksi Laba

Net Interest Margin merupakan kemampuan untuk mengelola seluruh aktiva produktif yang dimiliki bank agar dapat menghasilkan pendapatan bunga netto yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditampilkan kaitan antara NIM dalam memprediksi laba sebagai berikut:

Kaitan NIM dalam Memprediksi Laba (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Total Aktiva Produktif	Perbandingan			
			NIM	%	Prediksi Laba	%
2013	27,263,242	443,833,989	6.14			
2014	33,493,992	500,227,858	6.70	0.55	1.00	1.00
2015	37,832,492	597,732,752	6.33	(0.37)	0.50	0.50
2016	38,862,351	635,359,283	6.12	(0.21)	0.33	0.17
2017	42,991,146	709,534,923	6.06	(0.06)	0.25	0.08

Sumber : Data keuangan PT. BPR Indra Candra (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa NIM memiliki peranan penting dan sangat berkaitan dalam memprediksi laba, dimana dapat dilihat dari rasio NIM yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 rasio NIM mengalami penurunan sebesar 0.37% dari 6.70% menjadi 6.33% di tahun 2015, begitu pula dengan prediksi laba mengalami penurunan sebesar 0.50% dari 1% di tahun 2014 menjadi 0.50% di tahun 2015. Pada tahun-tahun berikutnya juga mengalami penurunan hingga menjadi 6.06% di tahun 2017 atau turun setara 0.06% dari tahun sebelumnya dan prediksi laba menjadi 0.25% di tahun 2017 atau turun setara dengan 0.08%. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan Veitzhal (2007) “Semakin tinggi NIM maka semakin tinggi pula laba yang akan dihasilkan begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio

NIM maka semakin rendah pula laba yang dihasilkan”.

4. Kaitan Beban Operasional Pendapatan Operasional dalam Memprediksi Laba

Merupakan kemampuan suatu bank dalam mengukur efisiensi di dalam mengatur dan mengelola biaya operasional. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditampilkan kaitan antara BOPO dalam memprediksi laba sebagai berikut:

Kaitan BOPO dalam Memprediksi Laba (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	Perbandingan			
			BOPO	%	Prediksi Laba	%
2013	44,984,530	64,522,941	69.72			
2014	52,484,050	76,308,297	68.78	(0.94)	1.00	1.00
2015	61,579,194	88,233,217	69.79	1.01	0.50	0.50
2016	70,284,409	96,562,327	72.79	3.00	0.33	0.17
2017	69,647,496	95,259,188	73.11	0.33	0.25	0.08

Sumber : Data keuangan PT. BPR Indra Candra (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rasio BOPO memiliki peranan penting dan sangat berkaitan dalam memprediksi laba, dimana dapat dilihat dari rasio BOPO yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 rasio BOPO mengalami kenaikan sebesar 1.01% dari 68.78%

menjadi 69.79% di tahun 2015, begitu pula dengan prediksi laba mengalami penurunan sebesar 0.50% dari 1% di tahun 2014 menjadi 0.50% di tahun 2015. Pada tahun-tahun berikutnya juga mengalami kenaikan hingga menjadi 73.11% di tahun 2017 atau naik setara 0.33% dari tahun sebelumnya dan prediksi laba menjadi 0.25% di tahun 2017 atau turun setara dengan 0.08%. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan Veitzhal (2007) "Semakin rendah BOPO maka semakin tinggi pula prediksi laba yang akan dihasilkan begitu pula sebaliknya semakin tinggi rasio BOPO maka semakin rendah pula prediksi laba yang dihasilkan".

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut diatas yang perlu menjadi perhatian PT. BPR Indra Candra agar prediksi laba di masa mendatang dapat dicapai secara optimal adalah dengan menjaga dan meningkatkan rasio RAO, ROE dan NIM serta sebisa mungkin menurunkan rasio BOPO sehingga rencana pencapaian laba dapat terealisasi sesuai dengan yang telah direncanakan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan pada Bab V tersebut di atas, maka dapat disimpulkan:

1. Prediksi laba di PT. BPR Indra Candra ditinjau dari Return on Assets (ROA) mengalami penurunan dari 4.42% menjadi 3.88% di tahun 2017 sehingga menyebabkan nilai prediksi laba mengalami penurunan.
2. Prediksi laba di PT. BPR Indra Candra ditinjau dari Return on Equity (ROE) mengalami penurunan dimulai dari 45.97% menjadi 27.70% di tahun 2017 sehingga menyebabkan nilai prediksi laba mengalami penurunan.
3. Prediksi laba di PT. BPR Indra Candra ditinjau dari Net Interest Margin (NIM) mengalami penurunan dimulai dari 6.70% menjadi 6.06% di tahun 2017 sehingga menyebabkan nilai prediksi laba mengalami penurunan.
4. Prediksi laba di PT. BPR Indra Candra ditinjau dari Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan dimulai dari 68.78% menjadi 73.11% di tahun 2017 sehingga menyebabkan nilai prediksi laba mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullha, M. Faisal. 2005. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kedua.

- Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- Bambang Riyanto. 2012. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFEE-Yogyakarta.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/22/PBI/2004 tentang Bank Perkreditan Rakyat.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP/2001 tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
- UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 Tahun 1992. Jakarta.
- Chairi, Anis dan Ghozali, Imam. 2011. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit universitas Diponegoro.
- Dendawijaya, Lukman. 2012. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisa Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, Ekowati Dyah. 2013.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Irawati, Susan. 2006. Manajemen Keuangan. Bandung: Pustaka.
- Juliana, Romy Uly dan Sulardi. 2003. Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol. 3. No. 2
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Meythi. 2005. Rasio Keuangan yang Paling Baik untuk emprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 11. No. 2
- Nuryani, J. 2018. Influence Of Human Capital, Social Capital, Economic Capital towards Financial Performance & Corporate Social Responsibility, Internasional Journal of

- Social Sciences and
Humanities, Vol.2, No.2
- Sartono, Agus R. 2010.
Manajemen Keuangan Teori
dan Aplikasi. Yogyakarta:
BPFE-Yogyakarta.
- Supriyono, Maryanto. 2010. Buku
Pintar Perbankan.
Yogyakarta: CV. Andi
- Sutrisno. 2012. Manajemen
Keuangan Teori, Konsep
dan Aplikasi. Yogyakarta:
Ekonesia
- Takarini, Nurjati dan Ekawati,
Erni.2003.Analisis Rasio
Keuangan dalam
Memprediksi Pertumbuhan
Laba. Ventura. Vol. 6. No. 3
- Veitzhal, Rivai. 2007. Bank and
Financial Institute
Management. Jakarta: PT.
Raja Grafind Persada.
- Wahyudiono, Bambang. 2014.
Mudah Membaca Laporan
Keuangan. Jakarta: Penerbit
Raih Asa Sukses.